

## PROGRAM PENDIDIKAN WARGA EMAS DI MADRASAH PERTUBUHAN KEBAJIKAN AL-MUHIIBBIN MELAKA, MALAYSIA

Muammar Khadafi<sup>1</sup>, Charles Rangkuti<sup>2</sup>, Abdurrahim Nasution,<sup>3</sup>

Muhammad Daffa Akbar Huswin<sup>4</sup>, Bobby Rizky Nugraha.<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam dan Humaniora,  
Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail:* muammarkhadafi21jan2020@gmail.com<sup>1</sup>. charlesrangkuti30@gmail.com<sup>2</sup>.

daffaakbar1125@gmail.com<sup>3</sup>. abdurrahimnst2002@gmail.com<sup>4</sup>. bobyrizky72@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Kesepian yang terjadi pada warga emas adalah sebuah masalah yang harus diperhatikan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesepian di antaranya tidak ada teman di rumah, kematian suami, hubungan yang kurang akrab pada keluarga, dan tidak mengerti bagaimana mengambil peran aktif dalam bermasyarakat. Hal itu menyebabkan mereka berhijrah kesuatu institusi madrasah untuk mengisi sisa-sisa hidup dengan menuntut ilmu, menyibukkan diri dengan beribadah, berdzikir kepada Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program pendidikan warga emas di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka, Malaysia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran yang dipelajari warga emas antara lain yaitu: Al-qur'an, tajwid, fiqh, tauhid, dan faraidh. Kitab-kitab yang dipelajari di antaranya ta'lim muta'allim, banjatus saniyah, dan kitab idaman penuntut. Jenis pengajaran yang diterapkan ialah dengan teori dan amali (teoretis dan praktis). Jadwal kajian yang telah ditetapkan oleh pimpinan Madrasah Al-Muhibbin, disusun dari mulai pagi hingga malam, dan termasuk juga kajian bulanan dan tahunan. Warga emas harus mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan Madrasah Al-Muhibbin.

**Kata kunci :** Program Pendidikan, Warga Emas, Madrasah Al-Muhibbin.

### Abstract

Loneliness that occurs in senior citizens is a problem that must be considered. Factors that cause loneliness include having no friends at home, death of a husband, less close relationships with the family, and not understanding how to take part in society. This causes them to migrate to a madrasah institution to fill the rest of their lives by seeking knowledge, busying themselves with worship, and remembering Allah SWT. This study aims to determine the educational programs of senior citizens at the Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka Malaysia. This study uses a qualitative method with a case study research type. The data collection technique is through interviews and documentation. The results of this study indicate that the lessons studied by senior citizens include: Al-Qur'an, tajwid, fiqh, tauhid, and faraidh. The books studied include ta'lim muta'allim, banjatus saniyah, and the ideal book of the seeker. The type of teaching applied is with theory and amali (theoretical and practical). The study schedule that has been set by the leadership of Madrasah Al-Muhibbin, is arranged from morning to night, and also includes monthly and annual studies. Senior citizens must follow the rules and regulations that have been set by the leadership of Madrasah Al-Muhibbin.

**Keywords:** Education Program, Senior Citizens, Madrasah Al-Muhibbin.

### PENDAHULUAN

Di negara Malaysia, kata "Warga Emas" ditujukan kepada orang yang sudah tua, atau mereka yang sudah berusia 60 tahun keatas. Warga emas adalah sumber daya manusia yang bernilai, baik di dalam keluarga, masyarakat, dan juga negara. Masyarakat sepantasnya berterima kasih kepada golongan warga tua yang telah menyumbangkan bakti mereka dan berkorban dalam mencapai kemakmuran negara. Kualitas hidup warga emas yang semakin bertambah menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dan terjadi di negara membangun (Farhah Hanun Ngah. D, 2017). Penerimaan warga emas ke lembaga perawatan di Malaysia saat ini bertambah meningkat meskipun bertentangan dengan norma sosial (Akehsan, Nicol & Maciver, 2010). Peningkatan warga emas yang sedang trend dan penurunan

golongan muda yang berumur kurang dari 14 tahun di Malaysia telah terdeteksi semenjak tahun 1970-an (Norafzan, 2008).

Proses penuaan yang terjadi pada warga emas merupakan akumulasi progresif dari perubahan seiring berjalannya waktu yang berhubungan dengan kerentanan terhadap penyakit sehingga terjadi perubahan-perubahan fisik, psikologi, dan sosial. Adanya kesepian pada warga emas adalah sebuah masalah psikologis yang dapat dilihat (Purwandari, 2005). Maka tidak heran jika ditemui sebagian golongan warga emas yang merasa dalam keadaan kesepian, selalu berdiam diri di rumah dan murung dalam usia tua mereka. Kesepian didefinisikan sebagai kurangnya hubungan substansial dengan orang lain atau ketidakmampuan untuk membangun hubungan yang relevan (Brownie & Horstmannshof, 2011). Bahkan hal-hal yang lebih menyedihkan ketika adanya kultur atau kebiasaan menghilangkan pergi meninggalkan orang tua yang sedang berada di rumah sakit, hingga pihak rumah sakit mengirimkannya ke pusat perawatan warga emas.

Situasi penelantaran ini menyebabkan trauma dan depresi di kalangan orang tua. Tingkat *prevalensi* kecemasan, kesepian, dan depresi di kalangan warga emas dilaporkan sebanyak 95,5% (Nikmat, dkk., 2015), 38% (Khairudin, dkk., 2011). Keadaan ini di antaranya disebabkan oleh tidak adanya teman di rumah, hubungan yang kurang akrab pada keluarganya, dan tidak mengerti bagaimana mengambil peran aktif dalam bermasyarakat (Singh & Misra, 2009). Peran kerajaan dipandang sangat penting dalam menangani permasalahan terkait warga emas, mengingat sistem dukungan keluarga dinilai belum mampu untuk menangani permasalahan terkait warga emas, seperti kesepian, demensia, dukungan sosial, dan status kesehatan mental dan fisik. Maka dengan seiring berjalannya waktu terjadi peningkatan pada golongan tua ini menuntut keprihatinan semua pihak untuk menyediakan berbagai kemudahan dan perkhidmatan (Syed & Musthafa, 2013).

Perpindahan warga emas ke suatu institusi madrasah atau pondok memiliki beberapa faktor atau alasan, di antara faktor utama yang menyebabkan penghijrahan warga emas ke institusi madrasah atau pondok karena kesepian ditinggal atas kematian suaminya. Kedua, kesepian atas tidak ada anak-anak yang merawat di rumah. Kesepian adalah sebuah perasaan tidak dihargai, kurangnya hubungan sosial, dan semakin berkurangnya psikologi batin seorang individu (Noornajihan Jafaar, dkk., 2021). Kesepian adalah permasalahan kesehatan mental yang menjadi masalah utama bagi warga emas (Marziah Zakaria, dkk., 2013). Ketiga, keinginan untuk mengisi sisa-sisa hidup dengan menuntut ilmu di jalan Allah, dan kemauan untuk mengasingkan diri dengan lebih banyak beribadah dan berdzikir dengan harapan supaya mendapat keridhoan Allah SWT.

Semakin banyak peningkatan yang terjadi pada instansi madrasah atau pondok yang kini membuktikan bagus atas pembinaannya. Kenyataan ini menunjukkan adanya kecenderungan yang besar pada kalangan warga emas yang berpindah dari rumah ke kampung asal, ataupun ke instansi madrasah atau pondok. Lembaga pendidikan atau madrasah telah ada sejak lama dan banyak mendapat sambutan dari masyarakat. Institusi madrasah atau pondok yang kini disahkan oleh pemuka-pemuka agama dan para ulama secara ikhlas, tanpa meminta imbalan kepada pihak manapun untuk menafkahi diri dan keluarga mereka.

Institusi madrasah atau pondok juga bertujuan memberikan program pendidikan termasuk pada golongan tua. Instansi madrasah atau pondok berusaha memberikan pelayanan dan pengajaran yang terbaik, yang tidak hanya diberikan kepada para santri, akan tetapi juga diberikan kepada golongan warga emas, terutama dalam hal agama untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka. Pendidikan rohani merupakan penanaman cinta dan kasih sayang Allah di dalam hati seseorang dengan mencari keridhoan Allah dalam segala hal yang telah ditetapkannya (Ali Abd Al Halim Mahmud, 1995). Penghijrahan warga emas ke lembaga pendidikan juga dapat mengatasi permasalahan atas kekangan dalam mengamalkan amalan agama dengan sempurna (Elmi dan Zainab, 2013).

Pada tahun 2013 disahkanlah suatu Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin negeri Melaka, yang memberikan program pendidikan internal kepada santri dan warga emas, dan juga pendidikan serta pengajaran eksternal dalam bentuk kajian mingguan, bulanan, bahkan tahunan kepada masyarakat dan para jama'ah.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Peneliti mempelajari secara khusus mengenai program pendidikan warga emas di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka, Malaysia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka, Malaysia.

Sebelum adanya Madrasah Al-Muhibbin, pada asalnya madrasah ini dinamakan “Kelas Pengajian Al-Qur'an Kampung Paikan Bukit Baru”, yang didirikan oleh Alm. Ustadz H. Minhat bin Hasyim. Setiap tahunnya kelas pengajian al-qur'an kampung paikan bukit baru ini mengadakan maulid (majelis besar) yang mendapat sambutan dari berbagai kalangan masyarakat. Setelah 40 tahun Alm. Ustadz H. Minhat berdakwah bersama para pengikutnya, ketika itu Alm. Ustadz H. Minhat ingin mengadakan acara santunan untuk 200 orang anak yatim di Kampung Paikan Bukit Baru Melaka, yang bertepatan pada tanggal 10 Muharram.

Berbagai kalangan masyarakat dan anak-anak yatim yang berhadir ketika itu, maka Alm. Ustadz H. Minhat melihat madrasah kampung paikan ini terlalu kecil, sehingga tidak cukup untuk menampung jama'ah yang hadir. Pada tahun 2010 Alm. Ustadz H. Minhat mulai mendaftarkan ke ROS negeri Melaka dan ingin membuat satu madrasah pertubuhan yang lebih besar. Maka Alm. Ustadz H. Minhat meminta kepada Syekh Hafidz bin Selamat yang merupakan pimpinan pondok Al-Jenderami Kuala Lumpur, untuk memberikan nama madrasah yang ingin beliau buat, lalu Syekh Hafidz bin Selamat memberi nama “Al-Muhibbin” yang mempunyai makna cinta, kasih sayang, kasih sayang kepada masyarakat dan anak yatim.

Dengan demikian Alm. Ustadz H. Minhat dan anaknya Ustadz Hadi bin H. Minhat merancang dan pergi dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mencari tempat pembangunan madrasah Al-Muhibbin ini. Pada tahun 2012 awal, ditemukan sebuah lahan tanah untuk pembangunan madrasah. Alhamdulillah pada tahun 2013 terbitlah suatu madrasah, surau dan ada beberapa kamar para ulama dan habaib. Pada tahun 2013 pimpinan madrasah Al-Muhibbin merencanakan pembuatan asrama, kantin dan bangunan-bangunan yang ada saat sekarang ini.

Madrasah Al-Muhibbin memiliki dua panggilan nama, yang pertama adalah “*Madrasah*” yang kedua “*Pertubuhan Kebajikan*”. Dikatakan madrasah adalah untuk santri-santri yang belajar di madrasah ini, sedangkan Pertubuhan Kebajikan untuk warga emas dan masyarakat. Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan umat Nabi Muhammad SAW.

Diantara Visi dan Misi dari Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini adalah “*Kebajikan Pemangkin Kegemilangan Ummah*”; *Menjadi pendorong kegemilangan ummah melalui pelbagai inisiatif kebajikan. Kami berusaha untuk menyediakan sokongan holistik, meningkatkan kualiti kehidupan masyarakat, dan mewujudkan impak positif jangka panjang dalam pembangunan kesejahteraan ummah*”.

### 2. Program Pendidikan Warga Emas di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin Melaka, Malaysia.

Penyelenggaraan program pendidikan di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini difokuskan pada empat aspek, yaitu tujuan belajar, mata pelajaran yang pelajari, waktu-waktu kajian, dan jenis pengajaran.

#### 1. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yang paling utama warga emas adalah mencari ridho Allah, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mempelajari ilmu-ilmu fardhu ‘ain. Ilmu fardhu ‘ain meliputi ilmu tauhid atau aqidah, ilmu fiqih, dan akhlak yang memegang peranan penting dalam membentuk unsur internal individu (Muslihah Mazlan, dkk., 2016). Hasil wawancara dengan warga emas mereka mengatakan: “*Matlamat utama pembelajaran yang Ustadz Hadi berikan kepada kami adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, supaya kami lebih luas pengetahuan akan ilmu-ilmu fardhu ain yang wajib, yang sebelum ini kami sibuk kerja, melayani suami, mengasuh dari pada anak-anak sehingga tidak berkesempatan untuk belajar*”.

Ustadz Hadi sebagai pimpinan pondok ingin kehidupan warga emas yang tinggal di madrasah ini dipenuhi dengan ibadah-ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah. Kehidupan yang dipenuhi dengan suasana ibadah membuat jiwa semakin damai, tenang dan utuh, terutama lingkungan yang berada di pusat perawatan (Siren, 2015). Tujuannya agar warga emas semakin bertakwa kepada Allah SWT, sehingga terbentuknya insan kamil. Warga emas yang sudah masuk ke madrasah Al-

Muhibbin akan tinggal di madrasah itu. Dari wawancara kepada warga emas mereka mengatakan: “*Kami nenek-nenek ni ada yang tinggal di Al-Muhibbin ini 2 tahun, ada yang berencana hanya 4 tahun, bermacam-macam. Sebelum kami duduk di Al-Muhibbin, ada dua orang yang tinggal di Al-Muhibbin ini tapi dia dah keluar, sebab anak dia jeput suruh tinggal bersama dia. Sekarang tinggal kami ni lah 8 orang. Kalau saya (sahut nenek Dibah Ibrahim) akan tinggal di Al-Muhibbin ini sampai akhir hayat saya*”.

Warga emas yang tinggal di dalam suatu institusi merupakan sebuah keadaan dan waktu untuk menunggu datangnya kematian, mereka kehilangan kehangatan serta kasih sayang dari keluarga, terputusnya hubungan dengan keluarga dan masyarakat setempat (Norhayati Mohamad, dkk., 2017).

Warga emas yang berada di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini berjumlah 8 orang. Di antara nama-nama mereka adalah Rohani Ibrahim, Zaitun Abdul Rohim, Zahra Yusuf, Nurzi Mansur, Dibah Ibrahim, Manisyah, Ruby, dan Nyanyiam. Mereka mengatakan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini menerapkan cara beramal dan beribadah dengan baik.

## 2. Mata Pelajaran

Kemudian warga emas yang dipilih oleh pimpinan Madrasah Al-Muhibbin ini sebagaimana mereka masuk di Madrasah Al-Muhibbin, harus mengikuti peraturan atau tata tertib dan jadwal-jadwal yang sudah ditentukan oleh pimpinan pondok. Di antara kewajiban yang wajib diikuti oleh warga emas adalah shalat berjamaah 5 waktu, kemudian mengikuti pengajian-pengajian di waktu pagi, sore dan malam.

Adapun kajian pada waktu pagi yaitu bersama Ustadz Edi, dengan kajian tajwid al-qur'an, membaca al-quran dengan metode talaqqi. Kemudian di waktu sore bersama Ustadz Hadi mengaji kitab *ta'lim muta'allim* dihari senin, *banjatus saniyah* hari selasa, dan Kitab *idaman penuntut* dihari rabu. Pada hari senin malam selasa warga emas mengaji kitab faraidh dan kitab fiqih bersama Ustadz Rouf bin H. Minhat. Selasa malam rabu mereka mengaji kitab 40 siksa kubur, tauhid ahlussunnah waljama'ah, fiqih bab sholat bersama Ustadz Hadi bin H. Minhat. Hari kamis malam jum'at membaca yasin, membaca kitab maulid *ad-dhiyaul lami'*, kadang membaca maulid *ad-diba'i*, kemudian *ratibul atthos*, dan mengaji kajian umum oleh Ustadz Hadi.

## 3. Waktu kajian

Warga emas mengikuti jadwal kajian yang telah ditetapkan oleh pimpinan Madrasah Al-Muhibbin. Jadwal disusun dari mulai pagi hingga waktu malam. Termasuk juga kajian bulanan bahkan tahunan. Pengajian pada hari senin malam selasa bersama Ustadz Rouf bin H. Minhat. Pada hari selasa malam rabu ada pengajian Ustadz Hadi. Hari kamis malam Jum'at warga emas mengikuti pembacaan Yasin, Rotibul Atthos, Maulid Addiya'ul Lami' dan kajian umum yang disampaikan oleh Ustadz Hadi. Pada hari minggu waktu dhuha ada kajian umum rutinan bersama Ustadz Hadi bin H. Minhat. Ada juga pengajian di waktu sore yang diadakan satu bulan sekali, bertepatan di awal bulan bersama Habib Ali Zainal Abidin Al Hamid.

Di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini, warga emas tidak hanya mengikuti program-program pendidikan yang ada di dalam pondok, akan tetapi warga emas yang tinggal di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin juga mengikuti program-program yang berada di luar pondok seperti ziarah kubur, majelis-majelis maulid di luar madrasah yang diundang oleh habaib dan ulama yang berada di Melaka.

Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin juga mengadakan program-program sepanjang tahun bagi para santri-santri Al-Muhibbin. Program-program ini juga dititik beratkan atau juga diikutsertakan kepada warga emas yang berada di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin. Di antara program-program kegiatan tahunan itu adalah membaca doa akhir tahun dan awal tahun pada awal bulan Muharram, kemudian majelis menuju hari Arafah, yaitu dengan pembacaan hadits musalsal yang dibacakan oleh Ustadz Hadi, dan juga pembacaan maulid Ad-diba'i, dan zikir-zikir lainnya.

Di antara program-program besar sepanjang tahun ini, ada juga munajat pada malam hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Pada malam itu ada daurah kajian yang disampaikan oleh para ulama dan para habaib yang datang dari berbagai negara. Di antaranya ada habib yang datang dari negara Singapura, ada habib yang datang dari Indonesia, di antaranya Habib Hamid Mauladdawilah, Habib Taufik Assegaf dan hadib-habib lainnya. Program tahunan yang dibuat oleh Ustadz Hadi adalah acara

haulnya ayahanda beliau yaitu Alm. Ustadz H. Minhat bin Hasyim yang diadakan pada tanggal 4 bulan Februari.

#### 4. Jenis Pengajaran

Jenis pengajaran yang diterapkan oleh pimpinan Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ialah dengan teori dan amali (teoretis dan praktis). Mereka mengaji tidak hanya di dalam pondok, akan tetapi banyak juga pembelajaran berupa kajian-kajian yang didapat dari luar pondok dengan ustadz, guru, dan habaib.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, perpindahan warga emas kesuatu institusi madrasah bertujuan untuk mengisi sisa-sisa hidup dengan menuntut ilmu, menyibukkan diri dengan beribadah, berdzikir kepada Allah SWT, sebagai bekal untuk akhirat. Pelajaran yang dipelajari warga emas di antaranya adalah al-qur'an, tajwid, fiqih, tauhid, dan faraidh. Kitab-kitab yang dipelajari di antaranya yaitu; *ta'lim muta'allim*, *banjatus saniyah*, dan kitab *idaman penuntut*. Jenis pengajaran yang ditetapkan dan diterapkan oleh pimpinan Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ialah dengan teori dan amali (teoretis dan praktis). Jadwal kajian yang telah ditetapkan oleh pimpinan Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin disusun mulai dari pagi hingga malam, serta termasuk juga kajian bulanan dan tahunan. Warga emas yang tinggal di Madrasah Pertubuhan Kebajikan Al-Muhibbin ini menjalankan segala ketentuan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan Madrasah Al-Muhibbin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akehsan Dahlan, Nicol, M. & Maciver, D. (2010). Elements of Life Satisfaction Amongst Elderly People Living in Institutions in Malaysia: A Mixed Methodology Approach. *Hong kong Journal of Occupational Therapy* 20 (2): 71-79.
- Ali Abd Al Halim Mahmud. *Al Tarbiyah Al Rububiyah*. Al-Qohirah; Dar Al Tauzi Wal-Islamiyah, 1995.
- Brownie, S., & Horstmanshof, L. (2011). The Management of loneliness in Aged Care Resident: An Important Therapeutic Target for Gerontological Nursing. *Geriatric Nursing*, 32(5), 318-325.
- Farhah Hanun Ngah & Denise koh Chon Lian (2017). kualiti hidup dan aktiviti fizikal warga emas. *GEOGRAFIA Online™ Malaysian journal of Society and Space* 13 issue 2 (44-53).
- Khairudin R, Nasir R, Zainah AZ, Fatimah Y, Fatimah O. (2011). Depression, Anxiety and Locus of Control Among Elderly With Dementia. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*. 19: 27-31.
- Muslihah Mazlan, Mohd Azam Y. & Fatimah Nadirah Mohd Noor. (2016). Fardhu 'Ain Sebagai Kerangka Pembentukan Disiplin Pelajar Institusi Pendidikan Islam. *Jurnal Uhwan*, jilid 1: 59-73.
- Norafzan binti Awang. (2008). Analisis Kualiti Hidup Warga Tua Pesisir Pantai Negeri Terengganu. *Tesis Sarjana Sains*, Fakultas Pengurusan dan ekonomi, Universiti Malaysia Terengganu; Terengganu.
- Noornajihan Jaafar, Rezki Perdani S. Shah Rizul Izyan & Celal Akar. (2021). Kesunyian Dalam Kalangan Warga Emas : Praktik Semasa dan Solusi Dari Risalah An-Nur. *Al-Hikmah International Journal For Islamic Studies & Human Sciences*. Vol. 4, No. 3, August 2021.
- Norhayati Mohamad, Khadijah, A, Mohd Shumaimi Mohamad, & Nur Saadah Mohamad Aun. (2017). Pengalaman Sokongan Sosial Intergenerasi Dalam Kalangan Warga Emas di Institusi Kebajikan Awam. *Akademika* 87(1), April 2017: 65-74.
- Nikmat. A. W., Hashim, N. A., Omar, S. A., & Razali, S. (2015). Depression And Loneliness/Social Isolation Among Patients With Cognitive Impairment In Nursing Home. *ASEAN Journal of Psychiatry*, 16 (2), 222-231.
- Purwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Fakultas Psikologi UI: LPSP3 UI.
- Singh. A & Misra N. (2009). Loneliness, Depression And Sociability In Old Age. *Industrial Psychiatry Journal*. 18 (1), 51-55.
- Syed Abdul Razak & Mustafa Oma. (2013). Pengalaman Perubahan Keluarga Dan Tingkat Fertiliti Di Sabah, Sarawak Dan Semenanjung Malaysia: Satu Analisis Dari Aspek Demografi. *Borneo Research Journal, University of Malaya*.

- Siti Marziah Zakaria, Khadijah Alavi & Nasruddin Subhi. (2013). Risiko Kesunyian Dalam Kalangan Warga Tua di Rumah Seri Kenangan. *Journal Of Psychology & Human Development*. 1: 49-56.
- Siren, N. R. (2015). Psikologi dan Penerimaan Warga Emas di Kompleks Warga Emas Al Jenderami. *Jurnal Usuluddin* (41), 81.
- Zainab Ismail & Elmi Baharuddin. (2013). Hubungan Kecerdasan Rohaniah Warga Tua Dengan Amalan Agama Di Rumah Kebajikan. *Jurnal Islamiyyat*, 35 (1), 20-21.